

Peningkatan Kesiapan Siswa SMA Kelas XII dalam Menghadapi Seleksi Masuk PTN melalui Sosialisasi SNBP, SNBT, dan Simulasi Try-Out

Fajrul Wahdi Ginting ✉, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Isna Rezkia Lukman, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Aklimawati, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Islami Fatwa, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Masithah Mahsa, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

Muliana, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

✉ fajrulwg@unimal.ac.id

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa SMA kelas XII dalam menghadapi seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Kegiatan ini melibatkan mitra dan peserta sebanyak 89 siswa kelas XII yang berasal dari SMA Negeri dan Swasta di sekitar Universitas Malikussaleh, Kabupaten Aceh Utara. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi sosialisasi SNBP dan SNBT, pendampingan pemilihan program studi, pembekalan strategi menjawab soal, serta simulasi try-out SNBT. Data dikumpulkan melalui angket pemahaman dan kesiapan awal, instrumen try-out SNBT sebanyak 160 butir soal yang mencakup tujuh sub-tes, serta angket respons akhir peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesiapan awal siswa mencapai 65,61% dengan kategori baik, namun beberapa aspek seperti kesiapan menghadapi soal SNBT, pemetaan tingkat persaingan, dan manajemen waktu masih memerlukan penguatan. Hasil try-out menunjukkan rata-rata capaian sub-tes sebesar 65,93% dengan kategori baik. Capaian tertinggi terdapat pada literasi bahasa Indonesia dan pemahaman bacaan-menulis, sedangkan pengetahuan kuantitatif dan penalaran matematika masih berada pada kategori cukup. Respons akhir peserta mencapai 88,67% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman, memberikan pengalaman simulasi tes, serta membantu peserta melakukan evaluasi diri untuk persiapan SNBT.

Keywords: SNBP, SNBT, SNPMB, Seleksi Masuk PTN, Try-Out.

Received May 13, 2026; **Accepted** June 10, 2026; **Published** June 29, 2026

Published by Mandailing Global Edukasia © 2026.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

INTRODUCTION

Seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui SNBP (Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi) dan SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes) merupakan fase transisi bagi siswa SMA kelas XII yang menentukan keberlanjutan studi, pilihan program studi, dan arah karier awal. Transisi dari SMA ke perguruan tinggi tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan akademik, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis, literasi informasi, efikasi diri, dukungan sosial, dan kemampuan mengambil keputusan karier. Berdasarkan perspektif Social Cognitive Career Theory (SCCT), keputusan pendidikan dan karier dipengaruhi oleh interaksi antara *self-efficacy*, *outcome expectations*, *interests*, *goals*, *learning experiences*, serta dukungan dan hambatan lingkungan (Lent & Brown, 2020; Wang et al., 2022). Sehingga, siswa yang memiliki informasi seleksi yang memadai, pengalaman latihan yang relevan, dan keyakinan akademik yang kuat cenderung lebih mampu menentukan pilihan program studi secara rasional serta mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk PTN. Keberhasilan siswa memasuki pendidikan tinggi dipengaruhi oleh modal sosial, modal budaya, habitus keluarga, dukungan sekolah, dan kesiapan akademik-psikologis (Purnamasari et al., 2022; Schofield et al., 2023). Ketidaksiapan informasi dapat menyebabkan siswa memilih program studi hanya berdasarkan tren, mengikuti teman, atau memilih jurusan dengan tingkat keketatan tinggi tanpa mempertimbangkan daya tampung dan kemampuan diri untuk bersaing. Terutama bagi siswa yang berdomisili pada daerah yang terbatas akses informasi, potensi kecemasan menghadapi sistem seleksi dapat menurunkan peluang siswa untuk masuk PTN, sehingga kesempatan pendidikan tinggi sebagai jalur mobilitas sosial menjadi kurang optimal, terutama bagi siswa dengan keterbatasan modal sosial, ekonomi, dan akses bimbingan akademik.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 89 siswa SMA kelas XII yang berasal dari SMA Negeri dan Swasta di sekitar Universitas Malikussaleh, Kabupaten Aceh Utara. Secara geografis, Universitas Malikussaleh berada di Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara, sehingga sekolah-sekolah mitra berada dalam ekosistem pendidikan yang berdekatan dengan lokasi utama PTN di kawasan tersebut. Kedekatan lokasi ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat literasi masuk PTN bagi siswa sekitar kampus. Data BPS menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Utara pada tahun ajaran 2024/2025 memiliki 53 SMA di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, terdiri atas 37 SMA Negeri dan 16 SMA Swasta, dengan lebih dari 12 ribu peserta didik (BPS, 2024). Pada tingkat provinsi, APS kelompok usia 16–18 tahun di Aceh tahun 2025 sebesar 80,94%, sedangkan APK perguruan tinggi Aceh sebesar 42,81% (BPS, 2025a, 2025b). Data tersebut menunjukkan bahwa transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi masih memerlukan penguatan informasi, motivasi, dan pendampingan yang lebih terarah.

Permasalahan umum yang dihadapi mitra adalah belum meratanya akses informasi mengenai skema seleksi nasional, pilihan PTN, serta strategi pemilihan program studi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan jurusan dipengaruhi oleh minat, kemampuan, motivasi, dukungan keluarga, informasi karier, dan persepsi peluang kerja (Ellis & Sampe, 2022; Lent & Brown, 2020; Nelissa et al., 2018). Bagi siswa kelas XII, keterbatasan informasi tersebut dapat memunculkan pilihan jurusan yang kurang rasional, hanya mengikuti teman, kurang mempertimbangkan keketatan, atau tidak selaras dengan potensi diri. Masalah tersebut semakin kompleks karena keputusan karier remaja sering dipengaruhi oleh keraguan, tekanan sosial, dan rendahnya kesiapan mengambil Keputusan (Gati & Kulcsár, 2021). Lebih lanjut, berdasarkan hasil seleksi masuk PTN pada tahun 2025 untuk jalur SNBP, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Aceh Utara mencatat bahwa terdapat 875 siswa SMA/SMK di Aceh Utara yang lolos seleksi dari 5.513 siswa, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan angka kelulusan jalur SNBP yang mencapai 784 siswa (InfoPublik, 2025; MediaCivitas, 2025). Namun, meskipun capaian tersebut menunjukkan tren positif, proporsi kelulusan yang masih 15,87% menggambarkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan penguatan strategi belajar,

pemetaan peluang, dan pendampingan dalam memilih jalur serta program studi yang sesuai.

Permasalahan khusus mitra berkaitan dengan kesiapan menghadapi SNBT. Banyak siswa belum familiar dengan karakter soal berbasis penalaran, manajemen waktu, dan format ujian berbasis komputer. Kecemasan menghadapi UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) dapat muncul ketika siswa belum memperoleh latihan yang memadai dan belum memahami strategi pengerjaan soal (Mukminina & Abidin, 2020). Hasil Tes Potensi Skolastik juga dapat menjadi indikator awal kesiapan siswa menghadapi UTBK, sehingga simulasi dan umpan balik diperlukan untuk membantu siswa memetakan kekuatan dan kelemahannya (Sriyati, 2022). Berbagai kegiatan pendampingan, pembahasan pola soal, pelatihan pengetahuan kuantitatif, serta *try-out* terbukti relevan untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi seleksi masuk PTN (Aksa et al., 2024; Awal et al., 2024; Marzuki et al., 2024; Mujtahid et al., 2024; Rasmiyana et al., 2024; Sigit Widiyanto et al., 2025; Simarmata & Ahzan, 2021; Sulaiman & Khaerudin, 2021; Widiyanto, 2023).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian berikut dilaksanakan untuk meningkatkan kesiapan siswa SMA kelas XII menghadapi seleksi PTN melalui sosialisasi SNBP dan SNBT, pemaparan informasi jurusan serta tingkat persaingan, pembahasan kisi-kisi dan strategi menjawab soal, serta simulasi *try-out* SNBT. Target kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap sistem seleksi nasional, kemampuan merefleksikan peluang lolos sesuai minat dan kemampuan, serta kesiapan akademik dan psikologis dalam menghadapi SNBT. Luaran kegiatan berupa peningkatan literasi seleksi PTN, pengalaman simulasi tes yang menyerupai kondisi SNBT, dan hasil *try-out* sebagai bahan evaluasi diri peserta.

METHODS

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 berlokasi di FKIP Universitas Malikussaleh. Sasaran kegiatan adalah 89 siswa SMA kelas XII yang berasal dari beberapa SMA Negeri dan Swasta yang tersebar di sekitar Universitas Malikussaleh, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan strategi, diskusi interaktif, dan simulasi *try-out* SNBT. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami masalah, mengikuti proses pendampingan, dan merefleksikan kesiapan diri menghadapi seleksi masuk PTN. Pendekatan edukatif-partisipatif relevan digunakan dalam kegiatan pendampingan karena dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman melalui pengalaman belajar langsung (Creswell & Creswell, 2018; Johnson & Christensen, 2020).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan permasalahan mitra, yaitu keterbatasan pemahaman siswa mengenai sistem seleksi masuk PTN, belum optimalnya informasi tentang pemilihan program studi, serta rendahnya pengalaman siswa dalam menghadapi bentuk soal SNBT. Solusi pertama adalah pemberian sosialisasi mengenai sistem Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB), khususnya jalur SNBP dan SNBT. Materi ini mencakup karakteristik jalur seleksi, alur pendaftaran, persyaratan umum, serta hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan pilihan program studi dan perguruan tinggi. Solusi kedua adalah pemberian informasi mengenai daya tampung, tingkat keketatan, dan gambaran persaingan beberapa program studi dan PTN agar siswa mampu melakukan refleksi peluang kelulusan berdasarkan minat, kemampuan akademik, dan rekam prestasi. Solusi ketiga adalah pelatihan strategi menghadapi SNBT melalui pemaparan kisi-kisi, pola soal, teknik memahami pertanyaan, dan manajemen waktu. Solusi keempat adalah pelaksanaan simulasi *try-out* SNBT untuk membantu siswa mengenali kemampuan awal, kesulitan yang dialami, dan strategi belajar

yang perlu diperbaiki. *Try-out* dan pemberian umpan balik dapat digunakan sebagai sarana evaluasi diri karena peserta memperoleh gambaran mengenai posisi kemampuan dan aspek yang perlu ditingkatkan.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi internal, menyusun materi sosialisasi SNBP dan SNBT, menyiapkan bahan presentasi, menyusun soal simulasi SNBT, menyiapkan angket pemahaman dan kesiapan siswa, menyiapkan angket respons akhir peserta, serta menyiapkan perangkat teknis pendukung kegiatan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara indikator, tujuan kegiatan, dan data yang ingin diperoleh.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan dan pengisian daftar hadir peserta. Selanjutnya, peserta mengisi angket pemahaman dan kesiapan siswa sebagai data awal untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai SNBP, SNBT, pemilihan program studi, serta kesiapan menghadapi seleksi masuk PTN. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan sistem seleksi SNBP dan SNBT, termasuk penjelasan perbedaan jalur seleksi, komponen penilaian, dan strategi memilih jurusan. Sesi berikutnya berupa pelatihan strategi menjawab soal SNBT, meliputi teknik membaca soal, memahami instruksi, mengenali pola soal, dan mengatur waktu pengerjaan. Setelah sesi pembekalan, peserta mengikuti simulasi *try-out* SNBT sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada akhir kegiatan, peserta memperoleh informasi hasil *try-out* sebagai bahan refleksi diri, kemudian mengisi angket respons akhir untuk mengetahui tanggapan terhadap kebermanfaatan kegiatan, kejelasan materi, dan relevansi soal *try-out*.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari tiga instrumen utama. Pertama, angket pemahaman dan kesiapan siswa digunakan untuk memperoleh data kondisi awal peserta. Angket ini memuat indikator pemahaman terhadap SNBP, pemahaman terhadap SNBT, pemahaman terhadap pemilihan program studi, pemahaman terhadap tingkat persaingan PTN, kesiapan menghadapi soal SNBT, kemampuan mengatur strategi belajar, dan keyakinan diri menghadapi seleksi. Angket disusun menggunakan skala Likert 1–4.

Kedua, instrumen soal *try-out* SNBT digunakan untuk memperoleh data kemampuan peserta dalam menyelesaikan soal yang menyerupai format seleksi sebenarnya. Soal *try-out* disusun dengan mempertimbangkan karakter soal SNBT, seperti tes potensi skolastik, literasi, dan penalaran matematika. Instrumen soal *try-out* berjumlah 160 butir soal tes, yang meliputi sub-tes penalaran umum (30 butir), sub-tes pengetahuan dan pengetahuan umum (20 butir), sub-tes pemahaman bacaan dan menulis (20 butir), sub-tes pengetahuan kuantitatif (20 butir), sub-tes literasi bahasa indonesia (30 butir); sub-tes literasi bahasa inggris (20 butir), dan sub-tes penalaran matematika (20 butir). Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran capaian peserta setelah mengikuti sesi pembekalan, terutama dalam memahami soal, mengelola waktu, dan menerapkan strategi penyelesaian. Hasil *try-out* juga digunakan sebagai bahan refleksi bagi siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing dalam menghadapi seleksi masuk PTN.

Ketiga, angket respons akhir peserta digunakan untuk mengetahui penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Angket ini memuat indikator kebermanfaatan kegiatan, kejelasan penyampaian materi, relevansi informasi SNBP dan SNBT, kesesuaian strategi yang diberikan, relevansi soal *try-out*, serta manfaat hasil *try-out* sebagai bahan evaluasi diri. Data respons akhir diperlukan untuk menilai keterterimaan program oleh peserta dan menjadi dasar perbaikan kegiatan pengabdian berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data dari angket pemahaman dan kesiapan siswa dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan

persentase ketercapaian setiap indikator. Data hasil try-out dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan distribusi capaian peserta. Sementara itu, data angket respons akhir dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dan persentase respons peserta pada setiap indikator. Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Keterlibatan dan partisipasi mitra terlihat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pihak sekolah berperan dalam menginformasikan kegiatan kepada siswa kelas XII, mengoordinasikan peserta, dan mendukung kehadiran siswa dalam kegiatan. Siswa sebagai mitra utama berpartisipasi aktif dengan mengikuti sosialisasi, berdiskusi, mengisi angket pemahaman dan kesiapan, mengerjakan soal try-out SNBT, menerima umpan balik hasil try-out, serta mengisi angket respons akhir. Partisipasi aktif tersebut menjadi bagian penting karena kegiatan ini diarahkan untuk membantu siswa memahami sistem seleksi PTN, memilih program studi secara lebih rasional, serta mempersiapkan diri menghadapi SNBT secara lebih terarah.

RESULTS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa SMA kelas XII dalam menghadapi seleksi masuk PTN melalui sosialisasi jalur SNBP dan SNBT, pembekalan strategi menghadapi soal SNBT, serta pelaksanaan simulasi try-out. Data hasil kegiatan diperoleh melalui tiga instrumen, yaitu angket pemahaman dan kesiapan awal, instrumen soal try-out SNBT, dan angket respons akhir peserta. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 89 siswa SMA kelas XII.

Hasil Pemahaman dan Kesiapan Awal Siswa

Angket awal digunakan untuk mengetahui kondisi pemahaman dan kesiapan siswa sebelum mengikuti rangkaian kegiatan. Aspek yang diukur meliputi pemahaman terhadap jalur SNBP, pemahaman terhadap jalur SNBT, pemilihan program studi dan PTN, pemahaman terhadap daya tampung dan tingkat persaingan, kesiapan menghadapi soal SNBT, strategi belajar dan manajemen waktu, serta keyakinan diri menghadapi seleksi masuk PTN.

TABEL 1. *Pemahaman dan Kesiapan Siswa Tiap Indikator*

Indikator	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Pemahaman tentang jalur SNBP	746	1068	69,85%	Baik
Pemahaman tentang jalur SNBT	716	1068	67,04%	Baik
Pemahaman tentang pemilihan program studi dan PTN	781	1068	73,13%	Baik
Pemahaman terhadap daya tampung dan tingkat persaingan	637	1068	59,64%	Cukup
Kesiapan menghadapi soal SNBT	624	1068	58,43%	Cukup
Strategi belajar dan manajemen waktu	645	1068	60,39%	Cukup
Keyakinan diri menghadapi seleksi masuk PTN	504	712	70,79%	Baik
Rata-rata persentase indikator			65,61%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase indikator hasil pengisian angket pemahaman dan kesiapan siswa sebesar 65,61% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta telah memiliki pemahaman dasar mengenai seleksi masuk PTN. Indikator tertinggi terdapat pada aspek pemahaman tentang pemilihan program studi dan PTN sebesar 73,13%, diikuti oleh keyakinan diri

menghadapi seleksi masuk PTN sebesar 70,79%. Namun demikian, beberapa aspek masih berada pada kategori cukup, yaitu kesiapan menghadapi soal SNBT sebesar 58,43%, pemahaman terhadap daya tampung dan tingkat persaingan sebesar 59,64%, serta strategi belajar dan manajemen waktu sebesar 60,39%. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan penguatan terutama pada aspek teknis persiapan SNBT, pemetaan peluang kelulusan, dan strategi pengerjaan soal.



GAMBAR 1. Pemaparan Teknis Pelaksanaan SNBP dan SNBT

Hasil Simulasi *Try-Out* SNBT

Simulasi *try-out* SNBT dilaksanakan menggunakan instrumen tes sebanyak 160 butir soal yang terdiri atas tujuh sub-tes, yaitu penalaran umum, pengetahuan dan pemahaman umum, pemahaman bacaan dan menulis, pengetahuan kuantitatif, literasi bahasa Indonesia, literasi bahasa Inggris, dan penalaran matematika. Hasil rekapitulasi capaian peserta pada setiap sub-tes disajikan pada tabel 2 berikut.

TABEL 2. Rekapitulasi Hasil *Try-Out* SNBT Berdasarkan Sub-Tes

Sub-tes	Jumlah Butir	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Persentase	Kategori
Penalaran Umum	30	28	11	19,65	65,51%	Baik
Pengetahuan dan Pemahaman Umum	20	19	8	13,91	69,55%	Baik
Pemahaman Bacaan dan Menulis	20	19	8	14,43	72,13%	Baik
Pengetahuan Kuantitatif	20	17	5	11,31	56,57%	Cukup
Literasi Bahasa Indonesia	30	29	13	21,81	72,70%	Baik
Literasi Bahasa Inggris	20	19	7	13,18	65,90%	Baik
Penalaran Matematika	20	18	5	11,83	59,16%	Cukup
Rata-rata persentase					65,93%	Baik

Hasil *try-out* menunjukkan bahwa rata-rata persentase capaian peserta pada seluruh sub-tes sebesar 65,93% dengan kategori baik. Capaian tertinggi diperoleh pada sub-tes Literasi Bahasa Indonesia sebesar 72,70%, diikuti oleh Pemahaman Bacaan dan Menulis sebesar 72,13%, serta Pengetahuan dan Pemahaman Umum sebesar 69,55%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta relatif lebih kuat pada soal berbasis pemahaman teks, penarikan informasi, dan interpretasi bacaan. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada sub-tes Pengetahuan Kuantitatif sebesar 56,57% dan Penalaran Matematika sebesar 59,16%, keduanya berada pada kategori cukup. Temuan tersebut sejalan dengan kajian numerasi yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih

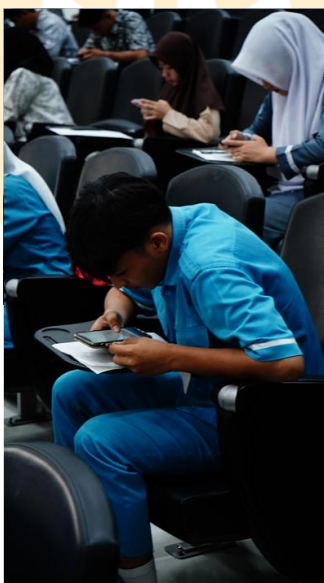
menghadapi tantangan dalam menyelesaikan soal berbasis penalaran, konteks, dan pemodelan matematika (Kholid & Nissa, 2022; Marhami et al., 2024; OECD, 2018, 2023).

Distribusi kategori peserta pada setiap sub-tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori baik dan cukup. Rincian distribusi tersebut disajikan pada tabel 3 berikut.

TABEL 3. Hasil Try-Out Distribusi Kategori Jumlah Peserta tiap Sub-Tes

Sub-tes	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Penalaran Umum	8	50	30	1
Pengetahuan dan Pemahaman Umum	16	49	23	1
Pemahaman Bacaan dan Menulis	20	52	15	2
Pengetahuan Kuantitatif	3	27	44	15
Literasi Bahasa Indonesia	23	52	13	1
Literasi Bahasa Inggris	7	46	34	2
Penalaran Matematika	4	31	39	15

Data distribusi kategori menunjukkan bahwa sub-tes Literasi Bahasa Indonesia memiliki jumlah peserta kategori sangat baik tertinggi, yaitu 23 siswa, sedangkan Pemahaman Bacaan dan Menulis memiliki 20 siswa pada kategori sangat baik. Sebaliknya, sub-tes Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika memiliki jumlah peserta kategori kurang paling tinggi, masing-masing sebanyak 15 siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan literasi peserta relatif lebih kuat dibandingkan kemampuan kuantitatif dan penalaran matematis.



GAMBAR 2. Pelaksanaan Simulasi Try-Out SNBT

Hasil Respon Akhir Peserta

Angket respons akhir digunakan untuk mengetahui penilaian peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan, kejelasan materi, relevansi informasi pemilihan program studi, strategi menjawab soal SNBT, relevansi soal *try-out*, manfaat hasil *try-out* sebagai evaluasi diri, dan kepuasan umum terhadap kegiatan.

TABEL 4. Hasil Respons Akhir Peserta

Indikator	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Kebermanfaatan kegiatan	972	1068	91,01%	Sangat Baik
Kejelasan materi SNBP dan SNBT	962	1068	90,07%	Sangat Baik
Relevansi informasi pemilihan program studi dan PTN	913	1068	85,49%	Sangat Baik
Kejelasan strategi menjawab soal SNBT	936	1068	87,64%	Sangat Baik
Relevansi soal try-out SNBT	908	1068	85,02%	Sangat Baik
Manfaat hasil try-out sebagai evaluasi diri	979	1068	91,67%	Sangat Baik
Kepuasan umum terhadap kegiatan	643	712	90,31%	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan			88,67%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4, respons akhir peserta terhadap kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan sebesar 88,67%. Indikator tertinggi terdapat pada aspek manfaat hasil *try-out* sebagai evaluasi diri sebesar 91,67%, diikuti oleh kebermanfaatan kegiatan sebesar 91,01%, dan kepuasan umum terhadap kegiatan sebesar 90,31%. Seluruh indikator respons akhir berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai bermanfaat oleh para peserta, materi yang diberikan mudah dipahami, informasi pemilihan program studi sangat relevan, strategi menjawab soal membantu peserta, serta *try-out* memberikan pengalaman dan umpan balik yang berguna bagi persiapan menghadapi seleksi masuk PTN.



GAMBAR 3. Perwakilan Peserta dan Panitia Pelaksana Kegiatan

Selain hasil kuantitatif, dampak kegiatan juga terlihat dari refleksi peserta setelah mengikuti sosialisasi, pembekalan strategi, dan simulasi *try-out*. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman peserta terhadap jalur seleksi, strategi memilih program studi, dan kesadaran terhadap kelemahan akademik. Evaluasi berbasis refleksi dapat memperlihatkan perubahan cara berpikir peserta, bukan hanya tingkat kepuasan terhadap kegiatan (LaVelle & Espelien, 2025). Secara umum, refleksi peserta menunjukkan tiga perubahan utama. Pertama, peserta mulai memahami bahwa pemilihan program studi tidak cukup hanya didasarkan pada minat, tetapi juga perlu mempertimbangkan daya tampung, tingkat keketatan, kemampuan akademik, dan

peluang realistis. Kedua, peserta menyadari bahwa SNBT membutuhkan strategi khusus, terutama dalam mengatur waktu dan mengenali karakter soal. Ketiga, peserta dapat mengidentifikasi kelemahan akademik setelah melihat hasil *try-out*, terutama pada aspek kuantitatif dan penalaran matematika.

DISCUSSION

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan telah menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa SMA kelas XII mengenai sistem seleksi masuk PTN melalui jalur SNBP dan SNBT, membantu siswa memahami strategi pemilihan program studi, serta memberikan pengalaman simulasi SNBT sebagai bahan refleksi diri. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara hasil angket awal, hasil *try-out*, dan respons akhir peserta.

Pada tahap awal, rata-rata pemahaman dan kesiapan siswa berada pada kategori baik dengan persentase 65,61%. Meskipun demikian, data awal menunjukkan bahwa peserta belum sepenuhnya memiliki kesiapan dalam menghadapi aspek teknis SNBT. Tiga indikator yang masih berada pada kategori cukup adalah kesiapan menghadapi soal SNBT, pemahaman terhadap daya tampung dan tingkat persaingan, serta strategi belajar dan manajemen waktu. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa sebenarnya telah memiliki motivasi dan pemahaman dasar tentang studi lanjut, tetapi masih membutuhkan pendampingan yang lebih praktis dan aplikatif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pembekalan strategi yang diberikan dalam program pengabdian ini sangat relevan karena diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata peserta.

Pemaparan tentang SNBP dan SNBT berperan dalam memperjelas perbedaan jalur seleksi, kriteria penilaian, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih program studi dan perguruan tinggi. Hal ini penting karena pemilihan program studi tidak hanya berkaitan dengan minat, tetapi juga perlu mempertimbangkan kemampuan akademik, prestasi, daya tampung, tingkat persaingan, dan peluang kelulusan. Data awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pemilihan program studi dan PTN telah berada pada kategori baik sebesar 73,13%, namun pemahaman terhadap daya tampung dan tingkat persaingan masih berada pada kategori cukup sebesar 59,64%. Artinya, siswa cenderung sudah memiliki gambaran pilihan jurusan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara membaca peluang secara rasional. Melalui kegiatan ini, peserta diarahkan untuk tidak hanya memilih jurusan berdasarkan minat, tetapi juga berdasarkan kesesuaian dengan kemampuan, rekam prestasi, dan tingkat keketatan program studi.

Hasil *try-out* memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai kesiapan akademik peserta. Rata-rata persentase capaian sub-tes sebesar 65,93% menunjukkan bahwa secara umum peserta berada pada kategori baik. Capaian tertinggi pada sub-tes Literasi Bahasa Indonesia dan Pemahaman Bacaan dan Menulis menunjukkan bahwa peserta relatif lebih kuat dalam memahami bacaan, menangkap informasi, dan menjawab soal berbasis teks. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam menghadapi SNBT karena sebagian besar soal menuntut pemahaman informasi, ketelitian membaca, dan kemampuan bernalar berdasarkan konteks.

Meskipun demikian, pembahasan tidak boleh berhenti pada keberhasilan tujuan kegiatan. Hasil *try-out* juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika masih menjadi aspek terlemah, masing-masing sebesar 56,57% dan 59,16%. Rendahnya capaian ini perlu dipahami sebagai persoalan yang lebih sistemik, bukan sekadar kelemahan individual peserta. Sejumlah kajian pendidikan matematika menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memahami masalah nonrutin, menggunakan operasi matematika secara fleksibel, memilih strategi penyelesaian, memodelkan situasi kontekstual ke dalam bentuk matematika, dan menafsirkan hasil perhitungan (Kholid & Nissa, 2022; Marhami et al., 2024). Hasil PISA juga menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih membutuhkan penguatan serius, terutama pada kemampuan bernalar dan menerapkan matematika

dalam konteks(OECD, 2023; Wijaya et al., 2024). Rendahnya hasil pada Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa belum terbiasa dengan soal yang menuntut penalaran bertahap dan bukan sekadar penerapan rumus. Kedua, pembelajaran matematika di sekolah masih sering dipersepsikan sebagai latihan prosedural, sehingga siswa kurang terlatih membaca konteks dan memilih strategi penyelesaian. Ketiga, tekanan waktu dalam *try-out* membuat siswa yang belum memiliki strategi numerasi cenderung melewati soal hitungan atau menjawab secara spekulatif. Keempat, kecemasan terhadap matematika dapat menurunkan ketelitian, kepercayaan diri, dan daya tahan siswa ketika menghadapi soal kuantitatif (Mangkuwibawa et al., 2024).

Respons akhir peserta yang mencapai 88,67% dengan kategori sangat baik menunjukkan bahwa kegiatan diterima secara positif oleh peserta. Indikator tertinggi terdapat pada manfaat hasil *try-out* sebagai evaluasi diri sebesar 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung untuk mengukur kemampuan mereka. *Try-out* menjadi bagian penting dalam kegiatan karena memberikan gambaran nyata tentang jenis soal, tekanan waktu, tingkat kesulitan, dan kemampuan peserta dalam mengatur strategi pengerjaan. Hasil tersebut sejalan dengan fungsi asesmen formatif, yaitu membantu peserta mengenali capaian, kelemahan, dan langkah perbaikan belajar berikutnya.

Indikator kebermanfaatan kegiatan juga memperoleh persentase sangat tinggi sebesar 91,01%, sedangkan kejelasan materi SNBP dan SNBT memperoleh 90,07%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Sebelumnya, siswa menghadapi persoalan berupa keterbatasan informasi, kebingungan dalam memahami perbedaan jalur seleksi, serta belum optimalnya strategi menghadapi SNBT. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menilai bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami proses seleksi, mengenali strategi pengerjaan soal, dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif.

Jika dibandingkan antara kondisi awal dan respons akhir, tampak adanya penguatan yang jelas pada aspek kesiapan peserta. Pada angket awal, kesiapan menghadapi soal SNBT hanya berada pada kategori cukup sebesar 58,43%, dan strategi belajar serta manajemen waktu berada pada kategori cukup sebesar 60,39%. Setelah kegiatan, peserta memberikan respons sangat baik terhadap kejelasan strategi menjawab soal SNBT sebesar 87,64% dan relevansi soal *try-out* sebesar 85,02%. Hal ini menunjukkan bahwa sesi pembekalan strategi dan simulasi *try-out* mampu menjawab kelemahan awal peserta, terutama dalam hal mengenali pola soal, mengatur waktu, dan memahami cara menghadapi bentuk soal SNBT.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Pertama, memperkuat literasi siswa mengenai jalur SNBP dan SNBT, sebagaimana terlihat dari respons sangat baik terhadap kejelasan materi. Kedua, kegiatan membantu siswa memahami pentingnya pemilihan program studi yang rasional, sebagaimana ditunjukkan oleh respons sangat baik terhadap relevansi informasi pemilihan program studi dan PTN sebesar 85,49%. Ketiga, kegiatan memberikan pengalaman simulasi SNBT yang bermanfaat, sebagaimana terlihat dari hasil *try-out* yang berada pada kategori baik dan respons sangat baik terhadap manfaat *try-out* sebagai evaluasi diri. Keempat, kegiatan menghasilkan pemetaan awal kemampuan peserta, khususnya bahwa kemampuan literasi relatif lebih baik dibandingkan kemampuan kuantitatif dan penalaran matematika. Dampak kualitatif kegiatan juga memperlihatkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap pemilihan program studi. Refleksi siswa menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mempertimbangkan ulang pilihan jurusan yang semula kurang realistis menjadi pilihan yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan, dan peluang kelulusan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan

berbasis informasi dan data dapat memperkuat *career decision-making self-efficacy* (Kusumawati & Wahyuningsih, 2020; Lent & Brown, 2020).

Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan sangat relevan sebagai bentuk pendampingan bagi siswa SMA kelas XII di sekitar Universitas Malikussaleh. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap sistem seleksi masuk PTN, tetapi juga memberikan dasar bagi peserta untuk menyusun strategi belajar lanjutan. Hasil kegiatan merekomendasikan perlunya pendampingan berkelanjutan, terutama pada penguatan soal pengetahuan kuantitatif dan penalaran matematika, agar daya saing siswa dalam menghadapi seleksi masuk PTN semakin meningkat.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kesiapan siswa SMA kelas XII dalam menghadapi seleksi masuk PTN melalui sosialisasi SNBP, SNBT, pembekalan strategi, dan simulasi *try-out*. Hasil angket awal menunjukkan pemahaman dan kesiapan siswa berada pada kategori baik sebesar 65,61%, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek kesiapan soal SNBT, daya tampung, tingkat persaingan, serta manajemen waktu. Hasil *try-out* menunjukkan capaian rata-rata sebesar 65,93% dengan kategori baik. Namun, sub-tes Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika masih memerlukan penguatan. Sebagai rekomendasi berdasarkan hasil kegiatan berikut, sekolah disarankan membangun sistem pendampingan berkelanjutan berupa pemetaan minat dan kemampuan siswa sejak kelas X, klinik numerasi SNBT, *try-out* berkala, konseling pemilihan program studi berbasis data, serta rekap kelulusan alumni sebagai dasar kebijakan persiapan masuk PTN. Respons akhir peserta terhadap kegiatan yang telah terlaksana mencapai 88,67% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa kegiatan dinilai bermanfaat, sangat jelas, relevan, dan membantu peserta melakukan evaluasi diri. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada penguatan numerasi, kuantitatif, dan penalaran matematis.

REFERENCES

- Aksa, A. F., Bere Nahak, K., & Lika, E. (2024). Sosialisasi dan Promosi SNPMB 2024 di SMK Negeri Perbatasan Lamaknen Selatan. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 18–25. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i3.308>
- Awal, M. A. N., Hasniati, Agriani, H., & M, I. A. (2024). Pelatihan Mengerjakan Tes Potensi Skolastik Bagi Siswa Kelas XII SMA Untuk Menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 126–132. <https://doi.org/10.65255/jipmas.v1i3.102>
- BPS. (2024). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2024/2025*. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/3/YTFsRmNubEhOWE5ZTUZsdWVHOHhMMFpPWm5VMFp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-menengah-atas--sma--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-aceh--2017.html?year=2024>
- BPS. (2025a). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>
- BPS. (2025b). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIxMSMy/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-provinsi-dan-kelompok-umur.html>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and*

- mixed methods approaches (5th ed.)* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ellis, R., & Sampe, P. D. (2022). Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa SMA. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Gati, I., & Kulcsár, V. (2021). Making Better Career Decisions: From Challenges to Opportunities. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103545. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103545>
- InfoPublik. (2025). Naik 10,4 Persen, Jumlah Kelulusan SNBP 2025 Aceh Utara Menjadi 875 Siswa. InfoPublik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/910773/naik-10-4-persen-jumlah-kelulusan-snbp-2025-aceh-utara-menjadi-875-siswa>
- Johnson, B., & Christensen, L. B. (2020). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (7th ed.). SAGE Publications.
- Kholid, M. N., & Nissa, M. (2022). Students' Math Literacy in Solving Pisa-Like Problems in Papuan Local Context. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5645–5656. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2258>
- Kusumawati, E., & Wahyuningsih, D. D. (2020). The Effectiveness of Social Cognitive Career Theory on Career Decision Making. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7214>
- LaVelle, J. M., & Espelien, D. A. (2025). Teaching at the Intersection of Community Engagement and Program Evaluation. *Preventing Chronic Disease*, 22, E24. <https://doi.org/10.5888/pcd22.240405>
- Lent, R., & Brown, S. (2020). Career Development and Counseling: A Social Cognitive Framework. In *Career Development and Counseling* (3rd ed., pp. 129–163). Wiley. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781394258994.ch5>
- Mangkuwibawa, H., Ramdhan, D. F., Mahmud, M. R., Siswanto, C. R., & Supriyadi, E. (2024). The Effect of Math Anxiety on Students' Numeration Literacy Ability. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1 SE-Articles), 77–101. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.924>
- Marhami, Juandi, D., & Dasari, D. (2024). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(1), 14–26.
- Marzuki, M., Ardianto, T., Wirawan, R., Sudiarta, I. W., Illahi, R. R., Niatri, G. A., & Saputra, K. (2024). Pembimbingan Penyelesaian Soal Tes Pengetahuan Kuantitatif dan Tes Penalaran Matematika Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Selong Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.5914>
- MediaCivitas. (2025). Naik 10,4% Jumlah Kelulusan SNBP 2025 Aceh Utara Menjadi 875 Siswa. Media Civitas. <https://mediacivitas.lkppl.org/2025/03/21/naik-104-jumlah-kelulusan-snbp-2025-aceh-utara-menjadi-875-siswa/>
- Mujtahid, Z., Qausar, H., Widya, W., Absa, M., Fadieny, N., & Elisyah, N. (2024). Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, dan Numerasi di SMAN 1 Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1234–1243. <https://doi.org/10.59837/4zzvqf43>
- Mukminina, M., & Abidin, Z. (2020). Coping Kecemasan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 110–116. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/384/367>
- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis, M. (2018). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh). *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 78–83.

<https://doi.org/10.29210/02018198>

- OECD. (2018). *The Programme for International Student Assessment (PISA) Result From PISA*.
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Indonesia country note. *OECD Publishing*.
- Purnamasari, H., Kurniawati, F., & Rifameutia, T. (2022). Systematic Review: A Study of College Adjustment Among First-Year Undergraduates. *Buletin Psikologi*, 30(2), 187–209. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.71892>
- Rasmiyana, Dewi, P. S., Brillyansyah, D. F., Alfari, M. I., & Mualimin, L. (2024). Pengembangan Minat Studi Lanjut: Sosialisasi Strategi Masuk Perguruan Tinggi Negeri dan Simulasi Tryout Berbasis CAT. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 135–142.
- Schofield, L. M., Takriti, R., Atkinson, S., & Schofield, L. M. (2023). Higher Education, Social Mobility and Social Class: Importance of Habitus and Capitals when Analysing Student Choice and Transitions. *International Journal of Educational and Life Transitions*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.5334/ijelt.45>
- Sigit Widiyanto, Nur Rizkiyah, Loecita Sandiar, Novita Delima Putri, Luluk Setyowati, & Lengsi Manurung. (2025). Meningkatkan Kesiapan Siswa Kelas 12 SMA dalam Menghadapi UTBK Tahun 2025 melalui Program Pendampingan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://journalwbl.com/index.php/abdimas/article/view/417>
- Simarmata, J. E., & Ahzan, Z. N. (2021). Bimbingan dan Pelatihan Penalaran Matematika Jenis Soal UTBK Bagi Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1015–1024. <https://doi.org/10.30653/002.202164.853>
- Sriyati. (2022). Analisis Hasil Tes Potensi Skolastik sebagai Indikator Kesiapan Siswa Menghadapi Tes UTBK 2022. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 74–83.
- Sulaiman, H., & Khaerudin, I. R. (2021). Simulasi Ujian Try Out UTBK-SBMPTN Online Melalui Platform Web Based Learning Bagi Siswa-siswi Kelas XII di SMA N Kota Cirebon. *Jurnal Pintar Abdimas*, 1(1), 56–64. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPAS/article/view/6068>
- Wang, D., Liu, X., & Deng, H. (2022). The perspectives of social cognitive career theory approach in current times. *Frontiers in Psychology, Volume 13*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1023994>
- Widiyanto, S. (2023). SNBT Debriefing for Students of SMA Kanzul Mubarak Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.2395>
- Wijaya, T. T., Hidayat, W., Hermita, N., Alim, J. A., & Talib, C. A. (2024). Exploring Contributing Factors To Pisa 2022 Mathematics Achievement: Insights From Indonesian Teachers. *Infinity: Journal of Mathematics Education*, 13(1), 139–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/infinity.v13i1.p139-156>